



IMPLEMENTASI LAYANAN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI DI MASA PANDEMI

Indah Wijaya Antasari¹

¹Pustakawan IAIN Purwokerto

¹indah@iainpurwokerto.ac.id

ABSTRACT - The theme of this research is the implementation of searching services for the purposes of completing the thesis during the Covid 19 pandemic at the IAIN Purwokerto Library which was conducted online. The purpose of this research is to find out the theme / subject that most users need, The number of reference materials recommended by the librarian, and the intensity of the users in proposing searching services. Using descriptive research methods, with a quantitative approach. The population is 376 students who apply for services during the 2020 pandemic (March-December 2020), respondents with the full population. Data analysis using Ms Excel 2013 and Nvivo 12 Pro applications. The results showed that the theme of education was the most requested theme / subject; The number of reference materials recommended by the librarian is 3.70 per service request; the intensity of requests was 313 users who submitted requests for tracking services once (1). This study recommends a more in-depth study of the accuracy / suitability of the user's answers to the user's needs.

Keywords: Searching Services, Covid19 Pandemic Period Services, Research Information, Library Services.

ABSTRAK - Tema penelitian ini adalah implementasi layanan penelitian untuk keperluan penyelesaian skripsi pada masa pandemi covid 19 di Perpustakaan IAIN Purwokerto yang dilakukan secara daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tema/subjek yang paling banyak diperlukan pemustaka, jumlah bahan rujukan yang diberikan pustakawan, dan intensitas pemustaka dalam mengajukan layanan penelitian. Menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya mahasiswa yang mengajukan layanan selama pandemi 2020 (Maret-Desember 2020) sebanyak 376, responden dengan full populasi. Analisis datanya menggunakan bantuan aplikasi Ms Excel 2013 dan Nvivo 12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema pendidikan merupakan tema/subjek yang paling banyak diminta; Jumlah bahan rujukan yang direkomendasikan pustakawan rata-rata 3,70 per permintaan layanan; sedangkan intensitas permintaan sejumlah 313 pemustaka mengajukan permintaan layanan penelitian sebanyak satu (1) kali. Penelitian ini merekomendasikan untuk dilakukan kajian lebih mendalam mengenai ketepatan/ kesesuaian jawaban pemustaka dengan kebutuhan pemustaka.

Kata Kunci : Layanan Penelitian, Layanan Masa Pandemi, Informasi Penelitian, Layanan Perpustakaan.

A. PENDAHULUAN

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi/tesis) memerlukan sumber informasi sebagai bahan rujukan untuk menyelesaikan penelitiannya. Kebutuhan informasi tersebut dapat diperoleh di perpustakaan pada layanan rujukan dan atau layanan hasil penelitian. Dimasa pandemi mahasiswa tidak dapat mengakses layanan luring perpustakaan, namun layanan daring tersedia seluas-luasnya untuk dimanfaatkan. Layanan daring penelusuran informasi untuk keperluan penelitian mahasiswa ini termasuk layanan yang sangat diperlukan mahasiswa.

Layanan penelusuran diperlukan sebagai tempat bertanya bagi mahasiswa atas keperluan informasi dengan bantuan pustakawan/staf perpustakaan. Dengan bantuan pustakawan, informasi yang diperlukan dimungkinkan lebih cepat ditemukan (Antasari, 2020, p. 9). Data layanan penelusuran

menunjukkan bahwa tahun 2018 terdapat 40 permintaan, 2019 terdapat 15 permintaan dan tahun 2020 sebelum pandemi (Januari-Februari) terdapat 20 permintaan. Sebelum pandemi covid19 mahasiswa dapat mencari sendiri ke perpustakaan dan bertanya langsung kepada pustakawan untuk letak koleksi dll. IAIN Purwokerto mempunyai 5 Fakultas dan 1 Program Pascasarjana, dengan 20 program studi S1 dan 7 program studi pascasarjana. Data akademik bulan Agustus 2020 menunjukkan bahwa mahasiswa S1 angkatan 2015 sejumlah 434, dan angkatan 2016 sejumlah 1.330 (sumber: database Siska IAIN Purwokerto).

Tingginya jumlah mahasiswa semester 8 keatas tersebut menjadi perhatian perpustakaan dalam memberikan layanan informasi untuk kebutuhan skripsi. Perpustakaan IAIN Purwokerto membuka layanan penelusuran informasi daring mulai tanggal 16 Maret 2020 saat keputusan work from home (WFH) dimulai. Selama

tahun 2020 (16 Maret-31 Desember 2020) layanan penelusuran di perpustakaan IAIN Purwokerto menerima 450 kali permintaan layanan dari 376 mahasiswa.

Menurut Putra & Irawati (2018) dalam melakukan layanan referensi diperlukan kerja sama dengan pengembangan repositori institusi, bidang *Information Technology* (IT) dan kerja sama untuk mempromosikan layanan referensi (Putra & Irawati, 2018). Begitu pula layanan penelusuran informasi di perpustakaan IAIN Purwokerto melibatkan bagian IT, pustakawan/staf perpustakaan lainnya, sesuai dengan bidang kerjanya. Kerjasama antar bagian sangat diperlukan untuk saling mendukung berjalannya layanan daring di perpustakaan.

Pertanyaan penelitian dalam kajian ini antara lain:

1. Tema/topik apa yang paling banyak diminta dalam pengajuan layanan penelusuran informasi;

2. Jumlah Bahan rujukan yang direkomendasikan pustakawan;

3. Berapa kali intensitas pemustaka mengajukan permintaan layanan penelusuran informasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian terdahulu antara lain: pertama, Penelitian Prahya (2016) tentang kemanfaatan layanan *virtual reference* menyimpulkan bahwa layanan *virtual reference* yang dilakukan melalui *Ask a Librarian* telah membantu pemustaka, dan sumber rujukan yang diberikan lebih banyak berupa artikel elektronik (Prahya, 2016, p. i). Kedua, sebuah kajian literatur yang dilakukan Setiawan (2017) menyatakan bahwa bentuk layanan virtual referens yang dapat dilakukan pada perpustakaan perguruan tinggi seperti: layanan *research consultation* seperti yang dilakukan oleh perpustakaan Singapore Management University, *live chat* dan penyediaan informasi dalam bentuk video yang dilakukan oleh perpustakaan University of

Kentucky, research guide yang dilakukan oleh perpustakaan Harvard University, layanan ask librarian, layanan research assistant (Setiawan, 2017). Ketiga, kajian yang dilakukan Suharso et al., (2020) menyimpulkan bahwa untuk menyaingi perkembangan teknologi di era serba digital ini perpustakaan mengembangkan sebuah perpustakaan digital yang dapat diakses melalui websiteperpustakaan atau aplikasi yang dikembangkan oleh perpustakaan tersebut.

Jika penyebaran informasi hasil penelitian termasuk bagian dari scholarly communication (Harliansyah, 2017, p. 3), maka layanan penelusuran informasi kompleks dimana pustakawan lebih banyak merekomendasikan hasil penelitian terdahulu sebagai rujukan, dapat dikatakan sbagai upaya menyebarkan informasi ilmiah. Komunikasi ilmiah merupakan kompetensi inti pustakawan yang diperlukan untuk dapat mengembangkan layanannya,

kompetensi yang mencakup kemampuan dalam menyelenggarakan program literasi digital dan literasi ilmiah perpustakaan, seperti program pendidikan pemakai, publikasi atau penelitian, pendidikan atau pelatihan, focus group discussion, pertemuan ilmiah, dan layanan research corner (Nashihuddin, 2019).

Layanan Penelusuran

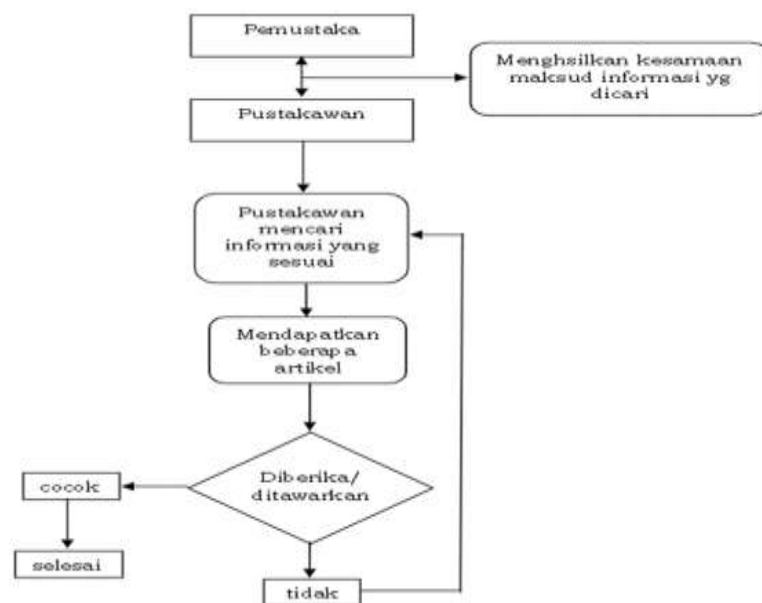
Layanan penelusuran di perpustakaan terdiri dari:

1. Layanan penelusuran sederhana adalah kegiatan layanan penelusuran informasi tentang suatu subjek dengan menggunakan sarana temu kembali informasi yang tersedia di perpustakaan sesuai kebutuhan pemustaka (Perpusnas RI, 2017).
2. Layanan penelusuran informasi kompleks adalah kegiatan layanan penelusuran informasi khusus tentang suatu subjek dengan menggunakan sarana temu

kembali informasi yang tersedia di dalam atau di luar perpustakaan (Perpusnas RI, 2017).

Layanan penelusuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan penelusuran informasi kompleks, dimana

informasi yang diperlukan untuk kebutuhan khusus yaitu penelitian yang dalam hal ini penyelesaian tugas skripsi. Sumber informasi yang diberikan pustakawan tidak terbatas pada koleksi perpustakaan IAIN Purwokerto.



Gambar Alur Layanan Penelusuran (Antasari, 2020)

Pemustaka mempunyai hambatan waktu untuk penelusuran, dan pustakawan dituntut untuk dapat membantu mengatasi hambatan tersebut (Andriani, 2013, p. 83). Hambatan yang lebih terasa saat terjadi pandemi covid 19

menjadikan pustakawan layanan penelusuran harus melakukan terobosan agar pemustaka tetap mendapatkan informasi yang diperlukan. Layanan penelusuran informasi dapat sekaligus mengasah kemampuan literasi digital pemustakanya, senada dengan

pendapat Sparks (2016) "*generally defined as the ability to obtain, understand, evaluate, and use information in a variety of digital technology contexts* (Sparks et al., 2016). Karena jika pustakawan memberikan rujukan maka sekaligus menjelaskan cara mengaksesnya.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengelompokkan atau mengklasifikasikan data yang diperoleh menurut jenis, sifat atau kondisinya (Arikunto, 2013). Responden merupakan semua pemustaka yang mengajukan layanan penelusuran (full populasi) sejumlah 376 pemustaka. Sumber data berasal dari dokumen (form permintaan layanan) yang diajukan oleh pemustaka dan dokumen jawaban pustakawan atas permintaan tersebut. Analisis datanya menggunakan bantuan aplikasi Nvivo 12 pro.

Data meliputi permintaan layanan selama pandemi (mulai 16 maret 2020) yang diajukan melalui google form dengan standar format layanan penelusuran kompleks Perpustnas RI.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan penelusuran informasi untuk penelitian (skripsi) mulai awal pandemi di Indonesia (Maret 2020) menggunakan formulir melalui link google form dengan isi formulir seperti dalam Tabel 1. Mekanisme layanan penelusuran ini dilakukan dengan pengajuan/permintaan layanan melalui google for, lalu pustakawan memberikan jawabannya melalui aplikasi whatsapp, berisi judul-judul yang direkomendasikan beserta linknya (jika sumber referensinya berasal dari ejournal, repository, dan dokumen Online lainnya). Jika sumber rujukan berupa bahan pustaka koleksi Perpustakaan IAIN Purwokerto maka diberikan keterangan/kode bukunya.

Tabel 1
Formulir Pengajuan Layanan Penelusuran

Tanggal	Nama	NIM	Tema/Judul	NoHP	Alamat E-mail

Sumber: data penelitian

Adapun format rekap jawaban pustakawan menggunakan standar layanan penelusuran informasi kompleks yang ada dalam Peraturan Kepala Perpustakaan nomor 12 tahun 2018, dapat dilihat pada Tabel2..

Tabel 2
Jawaban Pustakawan Layanan Penelusuran

No	Judul	Topik	Istilah Penelusuran	Sumber Yang Digunakan	No.Panggil Koleksi (Alamat/Link)
				-	

Sumber: Peraturan Kepala Perpustakaan RI (Perpustakaan RI, 2017, p. 220).

Identitas Responden

Identitas pemustaka yg mengajukan permintaan layanan

penelusuran dimasa pandemi 2020 (Maret-Desember 2020) dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar1.

Tabel 3. Sebaran Responden Menurut Fakultas

No	Fakultas	Jumlah	Prosentase
1	F Dakwah	35	9,31
2	FEBI	67	17,82
3	F Syariah	47	12,50
4	F Tarbiyah	222	59,04

5	FUAH	5	1,33
Total		376	100,00

Sumber: data penelitian

Fakultas Tarbiyah (FTIK) menjadi fakultas terbanyak mahasiswa yang mengajukan layanan penelusuran informasi untuk skripsi. Adapun tahun angkatan mahasiswa terbanyak berasal dari angkatan 2016 (sebanyak 277 mahasiswa). Angkatan 2016 yang artinya berada pada semester 8-9 di tahun 2020

merupakan mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas skripsi. Adapun angkatan 2015, 2014 dan 2013 merupakan mahasiswa semester atas yang dimungkinkan mempunyai kendala dalam menyelesaikan skripsinya sehingga masih belum menyelesaikan skripsinya.



Gambar 1. Sebaran Responden Menurut Tahun Angkatan (Sumber: data penelitian)

1. Tema/subyek yang Diajukan

Pemustaka

Melalui aplikasi Nvivo 12 Pro, formulir pengajuan/permintaan layanan penelusuran informasi

untuk penyelesaian skripsi ini dapat dilihat dalam Tabel4 dan Gambar2 yaitu wordcloud 30 kata terbanyak disebut dalam formulir pengajuan layanan penelusuran.

Tabel4. Word Cloud Pengajuan Layanan

No	Word	Length	Count	Weighted
----	------	--------	-------	----------

				Percentage (%)
1	dalam	5	88	1,03
2	pendidikan	10	62	0,72
3	nilai	5	50	0,58
4	pembelajaran	12	48	0,56
5	islam	5	40	0,47
6	analisis	8	24	0,28
7	tentang	7	23	0,27
8	hukum	5	22	0,26
9	strategi	8	22	0,26
10	terhadap	8	21	0,25
11	syariah	7	19	0,22
12	belajar	7	18	0,21
13	media	5	18	0,21
14	meningkatkan	12	18	0,21
15	peran	5	18	0,21
16	karakter	8	17	0,20
17	manajemen	9	17	0,20
18	metode	6	17	0,20
19	siswa	5	17	0,20
20	penelitian	10	16	0,19
21	implementasi	12	15	0,18
22	sosial	6	15	0,18
23	bahasa	6	14	0,16
24	agama	5	13	0,15
25	dengan	6	13	0,15
26	pengembangan	12	13	0,15
27	perspektif	10	13	0,15
28	masyarakat	10	12	0,14
29	pengaruh	8	12	0,14
30	untuk	5	12	0,14

Sumber: data penelitian

Tabel4 dan gambar2 memberikan penjelasan selain tema-tema kependidikan dan pembelajaran, terdapat tema/topik hukum,

syariah, sosial, bahasa, agama, masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun mahasiswa tarbiyah menjadi fakultas terbanyak yang mengajukan layanan penelusuran, namun fakultas lainnya

juga terlihat memanfaatkan layanan dengan komposisi yang cukup.



Gambar2. Word cloud (Sumber: data penelitian)

2. Jumlah Bahan Rujukan yang Direkomendasikan Pustakawan adalah 3,70 per permintaan layanan penelusuran sebagaimana paparan Rata-rata bahan rujukan yang pada Tabel5. Dengan jumlah masing-direkomendasikan oleh pustakawan masing dalam paparan Gambar3.



Gambar3. Grafik Jumlah Bahan Rujukan yang Direkomendasikan (sumber:data penelitian)

Tabel5. Bahan Rujukan yang Diberikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Permintaan Layanan Penelusuran	450
2	Bahan Rujukan yang diberikan	1664
3	Rata-rata bahan rujukan yang diberikan/permintaan	3,70
4	Modus	3
5	Median	3

Sumber: data penelitian

Data rekap jawaban pustakawan atas permintaan layanan penelusuran ini ditunjukkan dalam Tabel6 dan Gambar4 yaitu wordcloud 30 kata terbanyak disebut dalam rekap jawaban layanan penelusuran. Jawaban pustakawan menunjukkan hal yang senada dengan permintaan mahasiswa, yaitu tema/topik jawaban terbanyak adalah pendidikan. Sedangkan kata repository, iainpurwokerto, ejournal, article, jurnal, index, eprint, https, journal, dan ejournal merupakan

kata-kata yang timbul dalam 30 kata tertinggi menunjukkan sumber bahan pustaka terbanyak yang pustakawan berikan kepada mahasiswa. Sumber Online menjadi sumber bahan rujukan yang menjadi prioritas, namun jika bahan rujukan yang diperlukan mahasiswa/responden adalah sumber tercetak (dan tidak ada bentuk onlinenya) maka pustakawan memfotokan bahan tersebut (bahan yang ada di perpustakaan).

Tabel6. 30 Kata Terbanyak Jawaban Pustakawan pada Layanan Penelusuran

No	Word	Length	Count	Weighted Percentage (%)
1	dalam	5	758	1,44
2	pendidikan	10	719	1,37
3	repository	10	703	1,34
4	iainpurwokerto	14	587	1,12
5	article	7	550	1,05
6	jurnal	6	524	1,00
7	index	5	516	0,98
8	islam	5	506	0,96
9	pembelajaran	12	372	0,71
10	eprint	6	327	0,62
11	nilai	5	322	0,61
12	https	5	314	0,60
13	terhadap	8	269	0,51
14	journal	7	234	0,45
15	hukum	5	213	0,41
16	analisis	8	211	0,40



Gambar5. Diagram Intensitas Permintaan Layanan (Sumber: data penelitian)

Tabel7. Intensitas Permintaan Layanan Penelusuran

No	Fakultas	1 kali	2 kali	3 kali	4 kali	5 kali	Jumlah
1	F Dakwah	31	3		1		35
2	FEBI	58	8		1		67
3	F Syariah	34	12	1			47
4	F Tarbiyah	186	32	3		1	222
5	FUAH	4	1				5
Jumlah		313	56	4	2	1	376

Sumber: data penelitian

Intensitas pengajuan layanan penelusuran ini, belum diteliti lebih dalam apakah karena mahasiswa sudah mendapatkan informasi yang dicarinya, sehingga cukup satu kali saja mengajukan ataukah karena sebab lainnya. Namun dalam hal ini pustakawan membuka diskusi jika masih ada kekeliruan/komplain dari mahasiswa sehubungan dengan bahan rujukan yang

direkomendasikan. Sehingga ada beberapa mahasiswa yang terpaksa harus ganti judul skripsinya, maka mengajukan layanan penelusuran kembali dengan sudut bahasan yang berbeda. Dalam hal ini komunikasi antara pustakawan dan mahasiswa yang mengajukan layanan penelusuran sangat diperlukan untuk mendapatkan satu pemahaman yang sama.

Hal ini senada dengan Andriani (2013) yang mengatakan bahwa cara berkomunikasi dan pemahaman pustakawan terhadap latar belakang pengguna, jenis informasi yang dibutuhkan, dan cara penelusuran dapat mengefektifkan layanan yang diberikan karena sesuai dengan kebutuhan pengguna (Andriani, 2013, p. 84) Sebelumnya penelitian tentang kepuasan pemustaka terhadap layanan referensi di perpustakaan IAIN Purwokerto dinilai baik (Antasari, 2018, p. 63). Namun penelitian tersebut berlangsung saat kondisi normal (bukan pandemi) dimana pemustaka dapat mengutarakan informasi yang diperlukan secara langsung, sehingga lebih mudah ada kesepahaman dan jawaban dapat secara langsung diberikan. Layanan untuk keperluan penelitian ini menjadi layanan yang harus ada di perpustakaan perguruan tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Wilson (dalam Alam, 2016, p. 99) bahwa salah satu standar prpustakaan perguruan tinggi adalah memiliki

sumber-sumber informasi untuk retensi dan penelitian.

E. KESIMPULAN

Layanan penelusuran informasi yang ditujukan untuk keperluan penelitian (skripsi) di Perpustakaan IAIN Purwokerto selama pandemi covid 19 yaitu mulai Maret-Desember 2020 dilakukan secara online. Data menunjukkan bahwa tema pendidikan menjadi tema terbanyak yang diajukan dalam permintaan layanan, senada dengan permintaannya jawaban pustakawan menunjukkan bahwa tema pendidikan menjadi jawaban terbanyak yang diberikan. Adapun intensitas mahasiswa yang mengajukan permintaan layanan penelusuran untuk skripsi ini rata-rata hanya mengajukan satu kali.

Penelitian ini merekomendasikan penelitian berikutnya untuk lebih mendalam memahami keperluan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas skripsi/tesis/disertasinya. Diperlukan kajian tentang bagaimana tanggapan mahasiswa

terhadap jawaban pustakawan, dan bagaimana tingkat ketepatan jawaban tersebut.

REFERENCE

- Alam, U. F. (2016). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dan Peranan Perpustakaan Dalam Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 5(1), 92-105.
- Andriani, J. (2013). *Aktivitas Pustakawan Dalam Layanan Penelusuran Elektronik*. Bogor: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (pustaka
- Antasari, I. W. (2018). Survei Kepuasan Pemustaka Terhadap Layanan Referensi di Perpustakaan IAIN Purwokerto. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 2(1), 63-73.
- Antasari, I. W. (2020). Layanan Penelusuran Kompleks Berbasis Teknologi Informasi di Perpustakaan. *Al-Ma'mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.24090/jkki.v1i1.4049>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Harliansyah, F. (2017). Scholarly communication dan peran perpustakaan perguruan tinggi. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip & Dokumentasi*, 9(1), 1-24.
- Nashihuddin, W. (2019). Urgensi Kompetensi Komunikasi Ilmiah Pustakawan Untuk Program Pengembangan Layanan Perpustakaan. *Journal of Documentation and Information Science (JoDIS)*, 3(1).
- Perpusnas RI. (2017). *Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2018 tentang Pedoman Penilaian Angka Kredit Unsur Pelayanan Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional RI.
- Prahyuda, S. (2016). *Pemanfaatan Layanan Virtual Reference sebagai Sumber Rujukan Online (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara)*.
- Putra, I. P., & Irawati, I. (2018). Layanan referensi sebagai representasi perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 6(1), 77-94.
- Setiyono, J., & Mustofa, M. (2019). Persepsi Pemustaka Terhadap Pengembangan Instusional Repository di Perpustakaan ISI Surakarta. *Publication Library and Information Science*, 3(1), 20-30.

- Sparks, J. R., Katz, I. R., & Beile, P. M. (2016). Assessing digital information literacy in higher education: A review of existing frameworks and assessments with recommendations for next-generation assessment. *ETS Research Report Series*, 2016(2), 1-33.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271-286.

Database Akademik IAIN
Purwokerto /Siska diankes 24
Agusntus 2020